

## **PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN LEWAT PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA DI DESA LAGURUDA KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

Jufriadi<sup>1,\*</sup>, Musawwir<sup>2</sup>, Rahmawati Rahman<sup>3</sup>, Rudi Latief<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Perencanaan dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makassar

### **ABSTRACT**

The Partner Village Development Program (PPDM) aims to assist in the successful implementation of the Village Medium-Term Development Plan (RPJMD). The PPDM program aims to increase independence, welfare, and income as well as accelerate village development in various fields in a sustainable manner. In addition, the PPDM Program also strengthens the synergy of higher education institutions (PT) with stakeholders related to village development. The target of PPDM implementation is specifically for improving the economy of rural communities, especially for fishermen under village business partners in addition to home industries which motivate the community, especially the younger generation to become small business actors who have business permits. The focus of small business production comes from natural resources in the village as staples. The implementation of the Partner Village Development Program was carried out in Laguruda Village, Sanrobone District, Takalar Regency, in collaboration with partners from the Community Empowerment Agency (BKM), Karang Taruna, as well as farmer and fisherman groups. This Community Empowerment Agency is a community institution that carries out every program of the Takalar Regency Government.

**Keywords:** Village Community Economic Improvement, and PPDM

### **ABSTRAK**

Program Pembangunan Desa Mitra (PPDM) bertujuan untuk membantu keberhasilan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD). Program PPDM bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan pendapatan serta mempercepat pembangunan desa di berbagai bidang secara berkelanjutan. Selain itu, Program PPDM juga memperkuat sinergi perguruan tinggi (PT) dengan pemangku kepentingan terkait pembangunan desa. Sasaran pelaksanaan PPDM ini khusus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan khususnya bagi nelayan di bawah mitra usaha desa selain industri rumah tangga yang memotivasi masyarakat khususnya generasi muda untuk menjadi pelaku usaha kecil yang memiliki izin usaha. Fokus produksi usaha kecil berasal dari sumber daya alam di desa sebagai bahan pokok. Pelaksanaan Program Bina Desa Mitra dilakukan di Desa Laguruda, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, bekerjasama dengan mitra dari Badan Pemberdayaan Masyarakat (BKM), Karang Taruna, serta kelompok tani dan nelayan. Badan Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan lembaga kemasyarakatan yang menjalankan setiap program Pemerintah Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa, dan PPDM*

### **1. PENDAHULUAN**

Potensi ekonomi desa menjadi sangat penting saat ini. Memberikan perhatian yang besar pada pertumbuhan ekonomi desa dan merupakan salah satu langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi di seluruh pelosok negeri. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, pemerintah tengah gencar menggenjot ekonomi daerah. Caranya melalui beberapa program yang ditujukan ke desa-desa. Tujuan tak lain adalah untuk pemerataan pembangunan dan ekonomi. Sebagai wujud dari nilai yang terkandung di dalam UUD 1945. Ada banyak sekali potensi daerah yang dapat digali. Salah satunya adalah dengan program BUMDesa. Sejak tahun 2014, tepatnya setelah undang-undang tentang desa nomor 6 telah diterbitkan, pemerintah mulai mendorong pemerintahan desa untuk dapat mengelola dana anggaran untuk desa secara mandiri. Tentu, dengan melingkupi beberapa aspek dan program ekonomi unggulan. Tujuannya adalah untuk bisa membuat penyerapan dana anggaran untuk desa yang lebih berdaya guna.

Begitu besarnya potensi yang ada di desa juga menjadi hal yang dilihat oleh Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yakni Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) walaupun dalam berbagai keadaan, PPDM tetap berusaha menjadi yang pertama dalam membantu dan

---

\* Korespondensi Penulis: Jufriadi, email [Jufriadi@universitasbosowa.ac.id](mailto:Jufriadi@universitasbosowa.ac.id)

mengembangkan potensi yang ada di desa sebagai kekuatan baru perekonomian negara dengan membentuk mitra desa ini memberi dampak dalam peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa yang ada di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

## **2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Metode pelaksanaan kegiatan PPDM Sosialisasi Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Bagi Masyarakat Desa Laguruda dalam hal ini memberikan penyuluhan terkait adanya Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai selama 3 (tiga) tahun. Pendampingan Mitra dalam melakukan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan dan workshop serta pemberian bantuan bahan untuk pembuatan jaring dan perbaikan perahu bagi para nelayan yang ada di desa disamping itu juga pengembangan usaha industri rumah tangga seperti pembuatan cairan pencuci piring, cairan detergen dan cairan pewangi pakaiann serta pembuatan kripik rumput laut, kripik kepeting rajungan, kripik daun kelor, kripik pisang dan kripik ubi kayu serta pembinaan warung bagi masyarakat desa.

Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PPDM adalah *model Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan, *model Participatory Tecnology Development* yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal, *model Community development* yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, *Persuasif* yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini dan *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat. Dan diharapkan Agar mitra memiliki pengetahuan dalam mengolah hasil Rumput Laut sebagai industri kecil rumah tangga, maka metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan, FGD, dan tanya jawab.2. Agar mitra terampil membuat cairan pencuci piring, cairan detergen dan cairan pewangi pakaiann serta pembuatan kripik rumput laut, kripik kepeting rajungan, kripik daun kelor, kripik pisang dan kripik ubi kayu sehingga memiliki kualitas yang bisa bersaing, maka metode yang digunakan adalah pelatihan, diskusi dan tanya jawab.3. Agar mitra memiliki kemampuan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi Rumput Laut yang memiliki daya saing maka penambahan anggota mitra setiap dusun terus dilakukan maka metode yang digunakan adalah retrumen anggota mitra, pelatihan, edukasi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan mitra dengan penguatan mitra desa.



Gambar 1. Pengarahan bagi Anggota Mitra Desa “Rumah Industri”

Peningkatan Ekonomi nelayan lewat Program Pengembangan Desa Mitra desa Laguruda memberi bantuan berupa bahan untuk pembuatan jaring serta perbaikan perahu nelayan hal ini dapat meningkatkan hasil nelayan dengan menambah jaring dan perahu yang sudah diperabiki.



Gambar 2. Pemberian bantuan bahan untuk jaring dan perbaikan perahun bagi mitra desa

Keterlibatan mahasiswa dalam Program Pengembangan Desa Mitra desa Laguruda memberi kontribusi pada pembuatan profil desa pesisir juga mengadakan survei terkait pembuatan profil desa pesisir dan ini merupakan program magang mahasiswa dalam pengabdian pada masyarakat di perdesaan.



Gambar 3. Survei pembuatan profil desa pesisir

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini merupakan program pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran di desa. Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat[1]. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, desa juga punya kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata. Kunci sukses untuk mensejahterakan masyarakat dalam membangun desa adalah kuatnya sentuhan inisiasi, inovasi, kreasi dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilakukan aparat desa sendiri, tetapi butuh dukungan, prakarsa, dan peran aktif dari masyarakat.

Pengembangan lokal merupakan integrasi pembangunan yang memadukan dimensi ekonomi dengan dimensi lainnya seperti, sosial, budaya, dan institusi dengan penekanan pada konteks spasial yang bersifat lokal[2]. Pengembangan yang dimaksud tersebut merupakan proses yang ada di masyarakat, pemerintah, para pelaku usaha, dan sektor non-pemerintah lainnya bekerja bersama-sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik pada pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat. Kerangka kajian keberlangsungan hidup manusia tidak habis-habisnya membahas salah satu fenomena, yaitu pembangunan. Pembangunan sebagai salah satu fenomena yang melekat dalam salah satu ciri kehidupan manusia kerap mengalami perubahan mengikuti berbagai dimensi yang ada. Konteks kajian suatu perubahan biasanya dilekatkan dengan konsep pembangunan yang diartikan sebagai bentuk perubahan terencana, perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik daripada keadaan sebelumnya dan diharapkan oleh setiap orang atau kelompok tertentu. Perencanaan diperlukan untuk mewujudkan harapan tersebut. Tujuan pengembangan lokal adalah peningkatan kualitas hidup seluruh

masyarakat pada suatu daerah tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dari dalam masyarakat itu sendiri. Dewasa ini, pengembangan lokal telah mengalami berbagai kemajuan di dalamnya, salah satunya adalah inovasi. Inovasi merupakan sebuah proses yang heterogen dan mencakup aliran atau mobilisasi sumber daya internal dan eksternal yang melibatkan tiga aspek penting, yaitu: aktor, sumber daya, dan aktifitasnya[3]. Ada pun aktor-aktor yang ada di dalamnya akan saling berinteraksi dan mempengaruhi inovasi tersebut, sehingga akan meningkatkan produktifitas desa mandiri. Produktifitas tersebut akan mengakibatkan produk desa mandiri akan mampu bersaing di pasar lokal maupun global. Dengan meningkatnya aliran produk dari desa mandiri, secara otomatis hal itu akan meningkatkan juga pendapatan para pelaku usaha di desa. Oleh karena itu, keberadaan inovasi sangat penting dalam memberikan keuntungan/profit, baik untuk klaster maupun pelaku usaha di desa mandiri.

Pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat suara mereka di dengan untuk memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan keahlian di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut[4-5]. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik. Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan[6], pemberdayaan merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, hal ini berarti bahwa masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Sedangkan menurut Mardikanto (2012), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) Motivasi; 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan; 3) Manajemen diri; 4) Mobilisasi sumberdaya; 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring. Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok miskin agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut: 1) Pemberian bantuan modal; 2) Bantuan pembangunan prasarana; 3) Bantuan pendampingan; 4) Penguatan kelembagaan; dan 4) Penguatan kemitraan usaha.

Desa Laguruda yang masyarakatnya didominasi sebagai nelayan dan petani rumput laut dengan potensi yang dimiliki sebagai salah satu penghasil rumput laut di Kabupaten Takalar dan memiliki keindahan dan panorama pantai berpasir putih potensi ini yang perlu di perdayakan untuk bisa mengangkat taraf hidup masyarakat desa terutama peningkatan ekonomi dengan menciptakan usaha industri rumah tangga disetiap dusun yang ada didesa. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah hasil Rumput Laut sebagai Industri Kecil Rumah tangga yang memiliki kualitas seperti Es Krim Rumput Laut, dan Sabun Herbal Rumput Laut sangat terbatas.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu : pembuatan cairan pencuci piring, cairan detergen dan pewangi pakaian . Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra bahan-bahan pembuatan pembuatan cairan pencuci piring, cairan detergen dan pewangi pakaian. Setelah mitra mengenali dengan baik bahan tersebut, maka dilanjutkan dengan memperkenalkan bagaimana memproduksinya.





Gambar 4. Produksi cairan pencuci piring, cairan detergen dan pewangi pakaian

Pengembangan Usaha Mitra Desa memproduksi kripik Rumput Laut, Kepiting Rajungan, Daun Kelor, Ubi Jalar dan Ubi Kayu



Gambar 5. Produksi Kripik Rumput Laut, Kepiting Rajungan, Daun Kelor, Ubi Jalar dan Ubi Kayu



Gambar 6. Perbaikan Perahu dan Pembuatan Jaring yang dilakukan Mitra Desa Nelayan



Gambar 7. Produk Pembuatan Jaring Mitra Desa Nelayan Mendampingi Mahasiswa pada proses pembuatan profil desa pesisir dan suvey mitigasi bencana pada kawasan pesisir Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.



Gambar 8. Kegiatan Pengambilan Data Pembuatan Profil Desa Pesisir

#### **4. KESIMPULAN**

Bantuan untuk mitra desa nelayan memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan dari Rp 1.500.00 / perminggu naik menjadi Rp 2.500.000 – Rp 3.250.000,-/minggu. Begitu juga untuk usaha mitra desa industri rumah tangga naik dari Rp 250.000 satu kali produksi kripik menjadi Rp 450.000 satu kali produksi. Manfaat kegiatan ini secara umum adalah meningkatkan pendapatan masyarakat desa, terbentuknya lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan munculnya usaha baru. Adapun manfaat kegiatan ini secara lingkungan adalah terciptanya pelestarian lingkungan dan budaya karena perhatian masyarakat teralihkan untuk memperbaiki obyek wisata yang sekaligus sebagai tempat untuk menambak perahu di dermaga dan menjemur rumput laut.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Kemeristekdikti, Rektor Universitas Bosowa atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unibos dan Pemerintah Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan serta masyarakat Desa Laguruda terutama mitra desa PPDM.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Damar Jati Tengoro, Buku Pintar Pengembangan Ekonomi Desa, Yogyakarta :Literasi Desa Mandiri, 2019
- [2] Becattini, G., Bellandi, M., Ottati, G. D., & Sforzi, F. (2003) From Industrial Districts to Local Development. Edward Elgar Publishing, No 2884.
- [3] Oerlemans, L. A. G., Meeus, M. T. H., & Boekema, F. W. M. (2001). Firm clustering and innovation: Determinants and effects. *Papers in Regional Science*, 80, 337– 356. doi:10.1111/j.1435-5597.2001.tb01803.x
- [4] Rusli, Z., dkk.Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Pekanbaru: Universitas Riau. (2012)
- [5] Soetomo. Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2014).
- [6] Zubaedi. Wacana Pengembangan Alternatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2007).